

**PENGARUH BEBAN PIUTANG TAK  
TERTAGIH TERHADAP TINGKAT  
PROFITABILITAS PADA PT. HOLCIM  
INDONESIA Tbk. TAHUN 2009 - 2017**

Oleh:  
**Agie Nurmansyah**  
**4122.4.15.12.0001**

**SKRIPSI**

Untuk memenuhi salah satu syarat ujian  
Guna memperoleh gelar sarjana  
Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Winaya Mukti



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS WINAYA MUKTI  
BANDUNG  
2019**

**PENGARUH BEBAN PIUTANG TAK  
TERTAGIH TERHADAP TINGKAT  
PROFITABILITAS PADA PT. HOLCIM  
INDONESIA Tbk.TAHUN 2009 - 2017**

Oleh:

**Agie Nurmansyah  
4122.4.15.12.0001**

**SKRIPSI**

Untuk memenuhi salah satu syarat ujian  
Guna memperoleh gelar sarjana  
Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Winaya Mukti

Bandung, 15 Agustus 2019

**Dr. H. Deden Komar Priatna, ST., S.IP., MM., CHRA**

Pembimbing

Mengetahui,

Dekan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

**Dr. H. Deden Komar Priatna, ST., S.IP., MM., CHRA**

## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Agie Nurmansyah  
NIM : 4122.4.15.12.0001  
Program Studi : Akuntansi

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi/tesis saya dengan judul **Pengaruh Beban Piutang Tak Tertagih Terhadap Tingkat Profitabilitas Pada PT Holcim Indonesia Tbk. Tahun 2009 – 2017** adalah :

1. Merupakan skripsi asli dan belum pernah diajukan sebelumnya oleh siapapun untuk mendapatkan gelar akademik Sarjana, baik di Universitas Winaya Mukti maupun perguruan lainnya.
2. Skripsi/Tesis ini murni gagasan, rumusan, dan hasil penelitian penulis sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing.
3. Di dalam skripsi/Tesis ini tidak terdapat karya-karya atau pendapat-pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan oranglain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang serta dicantumkan dalam daftar pustaka seperti yang terlampir di dalam naskah skripsi/Tesis ini.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sungguh-sungguh dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab dan bersedia menerima konsekuensi hukum sebagai akibat ketidaksesuaian isi pernyataan ini dengan keadaan sebenarnya.

Bandung, 15 Agustus 2019

Yang membuat pernyataan,

Agie Nurmansyah

NIM: 4122.4.15.12.0001

## ABSTRAK

**Agie Nurmansyah 2019. Pengaruh Beban Piutang Tak Tertagih Terhadap Profitabilitas di PT. Holcim Indonesia Tbk. , Skripsi Program Sarjana Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi Universitas Winaya Mukti. Di bawah bimbingan Dr. H. Deden Komar Priatna ST., SIP, MM. CHRA.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Beban Piutang Tak Tertagih Terhadap Profitabilitas pada PT Holcim Indonesia Tbk. Periode 2009 - 2017 Setiap perusahaan berusaha untuk mendapatkan laba yang besar dan investor menginginkan investasinya terus meningkat, perusahaan akan meningkat dengan mengendalikan Piutang Tak Tertagih dengan Baik sehingga terdapat peningkatan di Profitabilitas perusahaan, salah satu indikatornya adalah Profitabilitas (*Net Profit Margin*) yang stabil atau bahkan selalu mengalami Penurunan.

Peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel yaitu *Nonprobability Purposive Sampling*. *Nonprobability Purposive Sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Untuk mengumpulkan data, menggunakan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier sederhana. Pengaruh Beban Piutang Tak Tertagih terhadap Profitabilitas diperoleh hasil dan dapat dibuat kesimpulan dari hasil perhitungan yaitu nilai signifikansi untuk Beban Piutang Tak Tertagih dengan Harga Saham adalah  $0,003 > 0,05$ . Dengan demikian hipotesis diterima. artinya Beban Piutang Tak Tertagih berpengaruh terhadap Profitabilitas. besarnya nilai *adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 0,727 yang berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen sebesar 72,7% sedangkan sisanya 27,3% dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan dalam model regresi

***Kata Kunci*** : Beban Piutang Tak Tertagih, Profitabilitas (*Net Profit Margin*)

## ABSTRACT

***Agie Nurmansyah 2019. The Effect of Uncollectible Receivables on Profitability at PT. Holcim Indonesia Tbk. , Thesis Bachelor Program Faculty of Economics Accounting Study Program Winaya Mukti University. Under the guidance of Dr. H. Deden Komar Priatna ST., SIP, MM. CHRA..***

*This study aims to determine the effect of uncollectible receivables on profitability at PT Holcim Indonesia Tbk. Period 2009 - 2017 Every company is trying to get a large profit and investors want their investment to continue to increase, the company will increase by controlling uncollectible receivables so well that there is an increase in the company's profitability, one of the indicators is a stable profitability (Net Profit Margin) or even always decreases.*

*Researchers use quantitative research methods. The technique used in sampling is Nonprobability Purposive Sampling.*

*Nonprobability Purposive Sampling is a sampling technique with certain considerations. To collect data, use documentation. The analysis technique used in this study is simple linear regression analysis. The effect of uncollectible receivables on the profitability obtained results and conclusions can be made from the calculation results, namely the significance value for uncollectible receivables at share price is  $0.003 > 0.05$ . Thus the hypothesis is accepted. it means that the Uncollectible Cost affects the profitability. the magnitude of adjusted R<sup>2</sup> value is 0.727 which means that the variability of the dependent variable that can be explained by the variability of the independent variable is 72.7% while the remaining 27.3% is explained by other variables not included in the regression model.*

***Keywords: Uncollectible Cost, Profitability***

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang selalu melimpahkan rahmat, karunia serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Beban Piutang Tak Tertagih Terhadap Profitabilitas”. Shalawat serta salam semoga senantiasa terlimpah curahkan kepada junjungan besar kita semua Nabi Muhammad Sollallohu’Alaihi Wassalam

Penulisan usulan penelitian ini dapat terselesaikan tidak lepas dari bantuan berbagai pihak dan pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bpk. Dr. H. Deden Komar Supriatna, ST., S.IP., MM., CHRA selaku Pembimbing yang telah banyak memberikan saran dan bimbingannya dalam penulisan usulan penelitian ini.
2. Dosen pembahas yang selalu memberikan masukan untuk penyusunan penelitian ini.
3. Teman – teman kelas akuntansi yang telah berkontribusi dan memberikan *support* dalam penyusunan penelitian ini.
4. Kepada keluarga , ayah dan ibu yang senantiasa membimbing dan mendukung kepada penulis untuk menyelesaikan usulan penelitian ini.
5. Dosen wali yang memberikan dukungan serta motivasi selama penulis menempuh pendidikan program sarjana ini.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang pantas atas kebaikannya. Penulis menyadari usulan penelitian ini jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan.

Tasikmalaya, 15 Agustus 2019

Agie Nurmansyah

# DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PERNYATAAN

ABSTRAK

*ABSTRACT*

KATA PENGANTAR..... i

DAFTAR ISI..... iii

DAFTAR TABEL..... vii

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang..... 1

1.2 Identifikasi Masalah ..... 4

1.3 Rumusan Masalah ..... 4

1.4 Tujuan Penelitian..... 5

1.5 Kegunaan Penelitian..... 5

1.5.1 Kegunaan Praktis ..... 5

1.5.2 Kegunaan Teoritis..... 6

BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka ..... 8

2.1.1 Akuntansi ..... 8

2.1.1 Laporan Keuangan ..... 9

2.1.2.1 Pengertian Laporan Keuangan ..... 9



2.1.2.2	Manfaat Laporan keuangan .....	11
2.1.2.3	Tujuan Laporan Keuangan .....	12
2.1.2.4	Pemakai Laporan Keuangan.....	13
2.1.2.5	Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan .....	15
2.1.2.6	Sifat dan Keterbatasan Laporan Keuangan .....	17
2.1.3	Piutang .....	18
2.1.3.1	Pengertian Piutang.....	18
2.1.3.2	Klasifikasi Piutang.....	19
2.1.3.3	Faktor-faktor yang mempengaruhi Piutang.....	21
2.1.3.4	Penyajian Piutang Dalam Neraca .....	22
2.1.4	Piutang Tak Tertagih.....	25
2.1.4.1	Pengertian Piutang Tak Tertagih .....	26
2.1.4.2	Metode Pencatatan Piutang Tak Tertagih.....	27
2.1.4.2.1	Metode Penghapusan Langsung .....	27
2.1.4.2.2	Metode Penyisihan Piutang Tak Tertagih (Cadangan) .....	27
2.1.5	Analisis Rasio Keuangan .....	31
2.1.5.1	Pengertian Analisis Rasio Keuangan.....	32
2.1.5.2	Rasio Profitabilitas .....	33
2.1.5.3	Rasio Profitabilitas Penjualan.....	34
2.2	Kerangka Pemikiran dan Penelitian terdahulu .....	35

2.2.1 Kerangka Pemikiran .....	35
2.2.2 Penelitian Terdahulu .....	37
2.3 Hipotesis .....	39
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Metode Penelitian .....	41
3.2 Operasional Variabel .....	41
3.3 Sumber Data dan Cara Penentuan Data .....	43
3.4 Teknik Pengumpulan data .....	44
3.5 Rancangan Analisi dan hipotesis .....	45
3.5.1 Uji Asumsi Klasik .....	45
3.5.2 Analisis Verifikatif .....	47
3.5.3 Pengujian Hipotesis (Uji t) .....	48
3.5.4 Koefisien Determinasi .....	50
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1 Hasil Penelitian .....	52
4.1.1 Gambaran Umum dan Lokasi Penelitian .....	58
4.1.2 Uji Asumsi Klasik .....	58
4.1.3 Uji Heteroskedastisitas .....	60
4.1.4 Uji AutoKorelasi .....	61
4.1.5 Uji Verifikatif .....	62

4.1.6 Uji Hipotesis .....	64
4.1.7 Koefisien Determinasi .....	66
4.1.8 Pembahasan (Interprestasi) .....	67

## **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

5.1 Kesimpulan.....	68
5.2 Saran.....	68

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Perbandingan Antara Metode Cadangan Dengan Metode Penghapusan Langsung .....	30
Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu .....	36
Tabel 3.1 Operasional Variabel Penelitian .....	43
Tabel 4.1 Struktur Organisasi PT Holcim Indonesia Tbk.....	57
Tabel 4.2 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test .....	59
Tabel 4.3 Heteroskedastisitas .....	60
Tabel 4.4 Hasil Uji Autokorelasi .....	62
Tabel 4.5 Regresi Linier Sederhana .....	63
Tabel 4.6 Hasil Uji Koefisien Determinasi .....	66

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pada saat sekarang ini persaingan usaha semakin ketat, oleh karena itu banyak perusahaan yang terus menerus memperbaiki kinerja perusahaan dan kualitas perusahaan baik itu kualitas produk, pelayanan maupun penyajian laporan keuangan sehingga perusahaan tersebut benar-benar akan mampu bersaing dipasar.

Biasanya dalam mengelola suatu perusahaan dibutuhkan dana yang sangat besar diantaranya dana dalam bentuk uang. Agar suatu perusahaan dapat dilirik oleh para investor (calon investor) dan mudah mendapatkan pinjaman dari kreditor (calon kreditor) salah satunya adalah harus menunjukkan kemampuannya dalam melaksanakan aktivitas operasinya dan mampu menghasilkan laba, serta mampu mengelola sumber dana, sehingga para investor dan kreditor mempercayai akan kemampuannya untuk membayar utang jangka pendek pada saat jatuh tempo. Dengan kata lain, para investor (calon investor) dan para kreditor (calon kreditor) menaruh perhatian utama pada tingkat keuntungan, baik yang sekarang maupun kemungkinan pada masa yang akan datang.

Hal ini sangat penting bagi mereka sebagai faktor dalam penelitian kelanjutan hidup perusahaan serta proyeksi terhadap distribusi keuntungan pada masa-masa akan datang. Oleh karena itu, perusahaan harus mempunyai pengelolaan seluruh aktiva yang tepat dan sesuai dengan aturan yang berlaku umum khususnya aktiva lancar. Aktiva lancar merupakan salah satu sumber dana untuk membiayai semua utang jangka pendek yang jatuh tempo dan untuk membiayai aktivitas operasi

normal suatu perusahaan. Dengan kata lain komposisi aktiva lancar tersebut mencakup kas, surat berharga yang segera dapat dijual, piutang usaha, persediaan dan sumber dana lain yang layak diharapkan dapat diubah menjadi uang tunai selama siklus operasi normal suatu perusahaan atau dalam jangka waktu satu tahun.

Pada saat krisis sekarang ini, banyak perusahaan yang terpaksa harus ditutup (bangkrut) karena ketidakmampuannya membayar tagihan kepada para kreditor sampai ada yang tidak mampu mendanai atau membiayai aktivitas operasi perusahaannya. Hal ini terjadi, karena banyak perusahaan yang kurang hati-hati dalam mengelola sumber dana khususnya aktiva lancar atau modal kerja, sehingga kemampuan untuk membayar utang jangka pendek yang berhubungan dengan kegiatan operasinya akan terganggu bahkan macet.

Dalam kegiatan penjualan perusahaan yang normal sering menimbulkan piutang. Piutang merupakan klaim perusahaan terhadap pihak pembeli yang telah menerima barang atau jasa sementara barang atau jasa tersebut belum dibayar. Dalam usaha perdagangan penerimaan piutang dagang merupakan unsur terpenting dalam kelangsungan suatu usaha, sebab salah satu manfaatnya adalah untuk pembiayaan operasi perusahaan. Piutang dagang merupakan aset terbesar bagi suatu perusahaan, karena dengan memberikan penjualan secara kredit akan mempermudah perusahaan untuk mendapatkan pelanggan baru yang lebih banyak.

Penjualan kredit yang diberikan perusahaan merupakan piutang. Piutang yang telah melewati masa aktif layanan dan belum dibayar disebut piutang tak tertagih.

Piutang usaha dapat meningkatkan penjualan, yang selanjutnya dapat meningkatkan laba, tetapi dengan meningkatnya jumlah piutang juga meningkatkan

biaya pengurusan dan bertambahnya resiko kerugian sebagai akibat piutang yang tak tertagih. Timbulnya atau penghapusan piutang secara wajar sangat ditentukan oleh prosedur pencatatan yang baik. Piutang yang dihapuskan akan diakui sebagai kerugian yang berakibat pada kenaikan beban, dan berpengaruh pada tingkat profitabilitas perusahaan.

kecepatan kembalinya piutang menjadi kas juga sangat menentukan besarnya profitabilitas perusahaan. Kecepatan pelunasan piutang menjadi kas kembali ini disebut dengan perputaran piutang. Perputaran piutang tidak hanya digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mengelola piutang secara efisien tetapi juga dapat digunakan sebagai media meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Profitabilitas adalah suatu ukuran terhadap tingkat efisiensi perusahaan dalam meningkatkan keuntungan atau menunjukkan sejauh mana kemampuan perusahaan dalam mengefisiensikan penggunaan sumber-sumber dana yang ada untuk mengefektifkan penerimaan keuntungan. Peran profitabilitas sangat penting bagi industri maupun perusahaan khususnya pada industri Pengolahan. Pertumbuhan dan perkembangan industri pengolahan saat ini menyebabkan semakin pesatnya laju perekonomian dan meningkatnya konsumen terhadap produk misalnya pada semen. Semen dikatakan pengoperasian suatu masyarakat atau perusahaan, atau layanan dan fasilitas yang diperlukan untuk ekonomi berfungsi. Menurut Khokhar (2015) peneliti semen dari Saudi Arabia menyatakan bahwa semen memainkan peran kunci dalam pengembangan ekonomi.

Dengan mengingat pentingnya masalah piutang dalam mempengaruhi profitabilitas perusahaan oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan

penelitian “Pengaruh Piutang Tak Tertagih Terhadap Tingkat Profitabilitas Perusahaan industri di bidang semen ”(Survei pada perusahaan PT. Holcim Indonesia.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian tersebut masalah yang akan penulis bahas dalam penelitian ini

adalah sebagai berikut:

1. Nilai Piutang tak tertagih yang semakin tinggi maka akan mengurangi laba pada perusahaan.
2. Besarnya jumlah volume penjualan kredit setiap triwulan, periode atau tahunnya, berarti perusahaan harus dapat menyediakan penanaman investasi yang lebih besar lagi dalam piutang.
3. Nilai laba yang turun akan mempengaruhi nilai perusahaan.

## **1.3 Rumusan Masalah**

1. Seberapa besarkah Beban Piutang Tak Tertagi pada PT. Holcim Indonesia Tbk.
2. Seberapa besarkah tingkat Profitabilitas pada PT. Holcim Indonesia Tbk.
3. Seberapa besarkah pengaruh Beban Piutang Tak Tertagih terhadap Profitabilitas pada PT. Holcim Indonesia Tbk.



#### **1.4 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui beban piutang tak tertagih yang dibebankan perusahaan PT. Holcim Indonesia Tbk. pada akhir periode.
2. Untuk mengetahui tingkat profitabilitas yang dicapai oleh perusahaan PT. Holcim Indonesia Tbk. di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui dan membuktikan apakah beban piutang tak tertagih berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat profitabilitas pada perusahaan PT. Holcim Indonesia Tbk.

#### **1.5 Kegunaan Penelitian**

Dari penelitian yang dilaksanakan ini diharapkan akan memperoleh informasi yang berguna baik itu kegunaan praktis maupun kegunaan teoritis, sebagai berikut:

##### **1.4.1 Kegunaan Praktis**

1. Bagi Penulis
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mendalam tentang piutang tak tertagih dalam mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan PT. Holcim Indonesia Tbk.
  - b. Dalam melakukan penelitian ini sangat berguna bagi penulis untuk mengembangkan wawasan berpikir serta menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman dalam bidang akuntansi terutama mengenai beban piutang tak tertagih terhadap tingkat profitabilitas perusahaan.
  - c. Untuk memenuhi syarat sidang

## 2. Bagi Perusahaan

Sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan untuk lebih memperhatikan persoalan piutang tak tertagih dan lebih memperhatikan lagi mengenai masalah profitabilitas perusahaan.

## 3. Bagi Pihak Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan rujukan untuk pengembangan dan penelitian dengan topik yang sama atau yang berkaitan dengan topik ini.

### **1.4.2 Kegunaan Teoritis**

Kegunaan diadakan penelitian ini secara teoritis berguna untuk pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya tentang beban piutang tak tertagih, serta sebagai bahan perbandingan antara teori dengan praktek nyata di perusahaan.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS**

#### **2.1 Kajian Pustaka**

##### **2.1.1 Akuntansi**

Akuntansi sering dijuluki sebagai bahasa bisnis. Perubahan yang cepat dalam masyarakat telah menyebabkan semakin kompleksnya bahasa tersebut, yang digunakan untuk mencatat, meringkas, melaporkan, menginterpretasikan data dasar ekonomi untuk kepentingan perorangan, pengusaha, pemerintah, dan anggota masyarakat lainnya.

Akuntansi yaitu proses mengidentifikasi, mengukur, dan melaporkan informasi ekonomi untuk membuat pertimbangan dan mengambil keputusan yang tepat bagi pemakai informasi tersebut. Termasuk dalam definisi ini adalah keharusan bagi akuntansi untuk mengetahui lingkungan sosial ekonomi disekitarnya. Tanpa pengetahuan tersebut, mereka tidak akan dapat mengidentifikasikan dan membuat dan membuat informasi yang relevan.

Laporan keuangan bagi masyarakat sudah dikenal luas penggunaannya, dan untuk sebagian orang sudah menjadi kebutuhan, baik dalam dunia bisnis apalagi dalam kegiatan pasar modal. Laporan keuangan ini merupakan istilah yang tidak bisa dipisahkan dari akuntansi, khususnya akuntansi keuangan, bahkan berbicara akuntansi orang selalu berasosiasi ke laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan bentuk produk dari akuntansi.

Menyusun laporan keuangan bagi ahli pembukuan tidak begitu sulit. Pengetahuan terhadap proses akuntansi mulai dari pencatatan jurnal, pemostingian ke buku besar, penyusunan neraca percobaan, neraca saldo sampai pada penyusunan laporan keuangan sudah mencukupi.

## **2.1.2 Laporan Keuangan**

### **2.1.2.1 Pengertian Laporan Keuangan**

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang digunakan sebagai alat berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut.

Menurut Fahmi (2012:21), pengertian laporan keuangan adalah:

“Suatu informasi yang menggambarkan kondisi laporan keuangan suatu perusahaan dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut. “

Dari pernyataan diatas maka secara garis besar dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan salah satu cara utama bagi perusahaan untuk menyampaikan informasi akuntansi kepada pihak-pihak perusahaan. Informasi yang disampaikan oleh akuntansi berupa informasi keuangan dari suatu perusahaan yang dapat digunakan oleh pemakainya untuk pengambilan keputusan ekonomi.

Sedangkan Menurut Kasmir (2016:7), menjelaskan pengertian laporan keuangan sebagai berikut:

“pengertian laporan keuangan adalah: Laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.”

Laporan keuangan yaitu informasi kuantitatif yang menyajikan data keuangan atau informasi keuangan yang disajikan kepada pihak luar yang disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan dan praktek akuntansi yang lazim. Hal tersebut dilakukan agar laporan keuangan tersebut dapat memenuhi kebutuhan para pemakainya.

Posisi keuangan memberi gambaran tentang bagaimana susunan kekayaan yang dimiliki perusahaan dan sumber-sumber kekayaan itu di dapat. Perubahan posisi keuangan menunjukkan kemajuan perusahaan, memberi gambaran tentang apakah perusahaan memperoleh laba dalam melaksanakan kegiatannya, dan apakah perusahaan mengalami perkembangan yang menunjukkan manajemen sudah mengelola perusahaan dengan berhasil.

Dapat disimpulkan bahwa proses akuntansi selama suatu periode akan disediakan atau disajikan dalam bentuk laporan keuangan yang biasanya terdiri dari:

1. Laporan Laba Rugi

Adalah suatu ikhtisar pendapatan dan beban sebuah perusahaan selama periode tertentu, misalnya sebulan atau setahun.

2. Laporan Ekuitas Pemilik

Adalah suatu ikhtisar perubahan ekuitas pemilik yang terjadi selama periode waktu tertentu, misalnya sebulan atau setahun.

3. Neraca

Adalah suatu daftar Aktiva, kewajiban, dan ekuitas pemilik pada tanggal tertentu biasanya pada akhir bulan atau akhir tahun.

#### 4. Laporan Arus Kas

Adalah suatu ikhtisar penerimaan kas dan pembayaran kas selama periode waktu tertentu, misalnya sebulan atau setahun.

##### **2.1.2.2 Manfaat Laporan keuangan**

Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk mendapatkan informasi sehubungan dengan posisi keuangan (*balance sheet*), daftar yang telah menggambarkan hasil-hasil yang diperoleh perusahaan pada suatu periode tertentu (*income statement*). Dengan mengetahui hal tersebut, pimpinan dapat menyusun rencana yang lebih baik, memperbaiki sistem pengawasannya dan menentukan kebijakan yang lebih tepat.

Bagi manajemen yang paling penting adalah mencapai laba bersih atau laba operasi yang cukup tinggi dibandingkan dengan periode sebelumnya, cara kerja lebih efisien dan efektif, serta perusahaan harus mempunyai rencana operasionalnya. Selain itu, laporan keuangan juga merupakan alat pertanggungjawaban manajemen kepada pimpinan atas kepercayaan yang telah diberikan kepadanya.

Adapun manfaat laporan keuangan bagi manajemen, antara lain:

- a. Mengukur tingkat biaya dari berbagai kegiatan perusahaan.
- b. Menentukan atau mengukur efisiensi tiap-tiap bagian, proses atau produksi serta untuk menentukan derajat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan.
- c. Menilai dan mengukur hasil kerja tiap-tiap individu yang telah disertai wewenang dan tanggung jawab.

- d. Menentukan perlu tidaknya digunakan kebijaksanaan atau prosedur yang baru untuk mencapai hasil yang lebih baik.

### **2.1.2.3 Tujuan Laporan Keuangan**

Setiap laporan keuangan yang dibuat mempunyai tujuan tertentu. Tujuan laporan keuangan disusun guna memenuhi kepentingan berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan menurut Kasmir (2012:10) adalah

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan saat ini;
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan saat ini;
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode perusahaan tertentu.
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan
8. Informasi keuangan lainnya

Oleh karena itu tujuan pelaporan keuangan dapat diklasifikasikan menjadi tiga bagian, yaitu:

1. Tujuan secara luas

Adalah menyampaikan informasi yang bermanfaat bagi investor dan kreditor dan pemakai lainnya untuk membuat keputusan.

2. Tujuan secara sempit

Yaitu menyampaikan informasi berkaitan dengan kepentingan kreditor dan investor untuk menaksir penerimaan kas dari investasi, peminjam kepada perusahaan.

3. Tujuan yang terakhir

Adalah menyampaikan informasi yang bermanfaat untuk penentuan prospek aliran kas bagi usaha perusahaan.

#### **2.1.2.4 Pemakai Laporan Keuangan**

Pada mulanya laporan keuangan bagi suatu perusahaan hanyalah sebagai “alat penguji” dari pekerjaan bagian pembukuan, tetapi untuk selanjutnya laporan keuangan tidak hanya sebagai alat penguji saja tetapi juga sebagai dasar untuk dapat menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan tersebut, dimana dengan hasil analisa tersebut pihak-pihak yang berkepentingan mengambil suatu keputusan. Jadi, untuk mengetahui posisi keuangan suatu perusahaan serta hasil yang telah dicapai oleh perusahaan tersebut perlu adanya laporan keuangan dari perusahaan yang bersangkutan.

Laporan keuangan juga dapat berguna dalam melakukan penilaian efisiensi dan efektivitas perusahaan. Hasil dari penilaian kinerja digunakan untuk menentukan tingkat kesehatan perusahaan. Laporan keuangan juga dapat digunakan sebagai alat bantu dalam pengambilan keputusan dan menyediakan informasi kepada berbagai pihak yang mempunyai kepentingan terhadap data keuangan.

Pihak-pihak yang berkepentingan terhadap posisi keuangan maupun perkembangan suatu perusahaan terdiri atas:



1. Manajer atau pimpinan perusahaan

Bagi manajemen yang penting adalah bahwa laba yang dicapai, cara kerja yang efisien, aktiva aman dan terjaga baik, struktur permodalan sehat dan bahwa perusahaan mempunyai rencana yang baik mengenai hari depan, baik di bidang keuangan maupun di bidang operasi

2. Para investor (penanam modal jangka panjang)

Para investor berkepentingan atau memerlukan laporan keuangan perusahaan dimana mereka ini menanamkan modalnya. Mereka ini berkepentingan terhadap prospek keuntungan dimasa depan dan perkembangan perusahaan selanjutnya, untuk mengetahui jaminan investasinya dan kondisi kerja atau keuangan jangka pendek perusahaan.

3. Para kreditur

Sebelum mengambil keputusan untuk memberi atau menolak permintaan kredit dari suatu perusahaan, perlu mengetahui terlebih dahulu posisi keuangan dari perusahaan yang bersangkutan. Posisi atau keadaan keuangan perusahaan peminta kredit akan dapat diketahui penganalisisan laporan keuangan perusahaan tersebut. Hal ini akan dilakukan, baik oleh kreditur jangka pendek maupun kreditur jangka panjang.

4. Pemerintah

Dimana perusahaan berdomisili, sangat berkepentingan dengan laporan keuangan perusahaan tersebut, disamping untuk menentukan besarnya pajak yang harus ditanggung oleh perusahaan, menyusun statistik pendapatan nasional.

## 5. Masyarakat

Perusahaan mempengaruhi anggota masyarakat dalam berbagai cara, misalnya perusahaan dapat memberikan kontribusi berarti pada perekonomian nasional, termasuk jumlah orang yang dipekerjakan dan perlindungan kepada penanam modal domestik, memberi informasi aktivitasnya, dan kecenderungan perkembangan perusahaan.

## 6. Pemasok

Pemasok tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah jumlah yang terutang akan dibayar pada saat jatuh tempo pelanggan, berkepentingan terhadap informasi mengenai kelangsungan hidup perusahaan, terutama kalau terlibat dalam perjanjian jangka panjang dengan, atau tergantung perusahaan.

### **2.1.2.5 Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan**

Karakteristik kualitatif laporan keuangan merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan tersebut berguna bagi para pemakai keuangan dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Menurut Mursyidi (2010:28) mengenai karakteristik kualitatif akuntansi adalah sebagai berikut:

“Laporan keuangan yang berkualitas dapat dilihat dari karakteristik kualitatifnya, seperti yang dinyatakan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) melalui Standar Akuntansi Keuangan (SAK) menguraikan karakteristik kualitatif laporan keuangan merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan berguna bagi pemakai”.

Karakteristik kualitatif laporan tersebut di atas, diuraikan sebagai berikut:

1. Dapat dipahami

Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh para pemakai. Dalam hal ini para pemakai diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi serta kemauan untuk mempelajari informasi yang kompleks.

2. Relevan

Agar bermanfaat, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan para pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas yang relevan apabila informasi tersebut dapat dipengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini, atau masa depan (predictive), menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi mereka dimasa lalu.

3. Keandalan

Agar bermanfaat, informasi juga harus andal (reliable). Informasi mempunyai kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material dan dapat diandalkan pemakainya dan disajikan secara wajar.

4. Dapat diperbandingkan

Para pemakai laporan keuangan harus dapat membandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi keuangan dan kinerja perusahaan. Selain itu pemakai juga harus dapat memperbandingkan laporan keuangan antar perusahaan untuk

mengevaluasi posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan secara relatif.

#### **2.1.2.6 Sifat dan Keterbatasan Laporan Keuangan**

Menurut Munawir (2010:9) keterbatasan laporan keuangan antara lain:

1. “Laporan keuangan yang dibuat secara periodik pada dasarnya merupakan interim report (laporan yang dibuat antara waktu tertentu yang sifatnya sementara) dan bukan merupakan laporan yang final.
2. Laporan keuangan menunjukkan angka dalam rupiah yang kelihatannya bersifat pasti dan tepat, tetapi sebenarnya dengan standar nilai yang mungkin berbeda atau berubah-ubah.
3. Laporan keuangan disusun berdasarkan hasil pencatatan transaksi keuangan atau nilai rupiah dari berbagai waktu atau tanggal yang lalu dimana daya beli (purchasing power) uang.”

Untuk memuat keterbatasan terhadap istilah cukup berarti, suatu laporan, fakta atau elemen dianggap cukup berarti jika adanya dan sifat akan mempengaruhi atau menyebabkan timbulnya perbedaan dalam pengambilan suatu keputusan dengan mempertimbangkan keadaan-keadaan lain yang ada. Jadi apabila laporan, fakta, atau elemen itu tidak mempengaruhi atau menyebabkan timbulnya perbedaan dalam bidang pengambilan keputusan, maka jumlahnya tidak cukup berarti.

Konservatif merupakan sikap yang diambil oleh akuntan dalam menghadapi dua atau lebih dari satu alternatif tersedia maka sikap konservatif ini cenderung memilih alternatif yang tidak akan membuat aktiva dan pendapatan terlalu besar.

Industri-industri yang mempunyai sifat-sifat khusus seperti bank, asuransi dan lain-lain seringkali memerlukan prinsip akuntansi yang berbeda dengan industri-industri lainnya. Karena adanya peraturan-peraturan pemerintah terhadap industri-industri khusus ini akan mengakibatkan adanya prinsip-prinsip akuntansi tertentu yang berbeda dengan yang umum digunakan.

### 2.1.3 Piutang

Banyak perusahaan menjual produknya secara kredit agar dapat meningkatkan volume penjualannya, sehingga penerimaan kas pun akan lebih meningkat. Penjualan kredit tidak menghasilkan kas lebih cepat daripada penjualan tunai, tetapi menimbulkan piutang yang pada akhirnya akan menghasilkan kas setelah diterima pembayaran dari piutang tersebut.

Seperti dijelaskan di atas, bahwa piutang merupakan salah satu bagian dari aktiva lancar yang biasanya mempunyai nilai yang signifikan karena nilainya yang cukup signifikan tersebut, maka diperlukan pengelolaan piutang yang cukup baik agar besarnya piutang tidak menimbulkan kerugian yang cukup materiil sehingga akan mengganggu tingkat laba perusahaan. Kerugian dari besarnya volume piutang adalah risiko kemungkinan tidak tertagihnya suatu piutang, sehingga akan mengurangi jumlah penerimaan kas.

#### 2.1.3.1 Pengertian Piutang

Istilah piutang (receivable) meliputi semua klaim dalam bentuk uang terhadap entitas lainnya, termasuk individu, perusahaan, atau organisasi lainnya. Transaksi paling umum yang menciptakan piutang adalah penjualan barang dagang atau jasa secara kredit.

Menurut Warren, et al (2015:448)

*“receivables include all money claimed against other entities, including individuals, companies and other organizations. These receivables are usually a significant part of total current assets”*

“piutang mencakup seluruh uang yang diklaim terhadap entitas lain, termasuk perorangan, perusahaan, dan organisasi lain. Piutang-piutang ini biasanya merupakan bagian yang signifikan dari total aset lancar”.

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan mengenai piutang sebagai berikut:

1. Piutang timbul dari penjualan barang atau jasa secara kredit, dalam aktivitas normal perusahaan.
2. Piutang merupakan hak kepada pihak lain yang penyelesaiannya diharapkan dalam bentuk penerimaan uang tunai.
3. Jangka waktu kreditnya pendek, kurang dari satu tahun.

#### **2.1.3.2 Klasifikasi Piutang**

Secara garis besar Piutang terbagi dalam dua kelompok, yaitu:

- a. Tagihan yang tidak diikuti dengan satu surat kesanggupan tertulis yang disebut Piutang Usaha (Account Receivable).

Piutang Usaha terdiri dari:

- Piutang yang timbul dari penjualan barang dan jasa yang diberikan secara kredit kepada pelanggan.
- Piutang yang timbul diluar tagihan kepada pelanggan, misalnya piutang karyawan.

- b. Piutang yang diperkuat dengan kesanggupan tertulis yang disebut Piutang wesel (Notes Receivable).

Menurut Rudianto (2012:211) piutang dalam perusahaan dapat diklasifikasi menjadi dua kelompok, yaitu :

“- Piutang Usaha, yaitu piutang yang timbul dari penjualan barang atau jasa yang dimiliki perusahaan. Dalam kegiatan normal perusahaan, piutang usaha biasanya akan dibebankan dalam tempo kurang dari satu tahun, sehingga piutang usaha diklompokkan ke dalam kelompok aset lancar.

- Piutang Bukan Usaha, yaitu piutang yang timbul bukan sebagai akibat dari penjualan barang atau jasa yang dihasilkan perusahaan, yang termasuk dalam kelompok piutang bukan usaha adalah persekot dalam kontrak pembelian, klaim terhadap perusahaan angkutan atau barang yang rusak atau hilang, klaim terhadap perusahaan asuransi atas kerugian yang dipertanggungjawabkan, klaim terhadap karyawan perusahaan, klaim terhadap restitusi pajak, piutang deviden dan lain-lain.”

Piutang usaha timbul dari penjualan barang-barang atau jasa-jasa yang dihasilkan perusahaan dalam kegiatan perusahaan yang normal, yang biasanya dalam jangka waktu kurang dari satu tahun. Piutang yang timbul bukan dari penjualan barang-barang atau jasa yang dihasilkan perusahaan tidak termasuk dalam kelompok piutang usaha tetapi dikelompokkan tersendiri, yaitu piutang bukan dagang. Piutang bukan dagang akan dilaporkan dalam kelompok aktiva lancar apabila akan dilunasi dalam jangka waktu kurang dari satu tahun.

Yang termasuk dalam piutang bukan usaha antara lain:

- Persekot dalam kontrak pembelian.
- Klaim terhadap perusahaan pengangkutan untuk barang-barang rusak atau hilang.
- Klaim terhadap perusahaan asuransi atas kerugian-kerugian yang dipertanggungjawabkan.
- Klaim terhadap pegawai perusahaan.
- Klaim terhadap restitusi pajak.
- Tagihan terhadap pelanggan untuk pengembalian tempat barang.
- Uang muka pada anak perusahaan.
- Uang muka pada pegawai perusahaan.

- Piutang deviden
- Piutang pesanan pembelian saham, dan lain-lain.

Piutang usaha perusahaan adalah jumlah yang terhutang dari pelanggan, dan termasuk dalam kategori aktiva lancar. Piutang usaha harus dapat ditagih sesuai dengan syarat yang telah ditentukan.

### **2.1.3.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi Piutang**

Sebagaimana dengan aktiva lancar lainnya, manajemen perusahaan dapat mengubah tinggi rendahnya tingkat piutang dagang sesuai dengan pertimbangan antara profitabilitas dan pengaruhnya. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi besar kecilnya investasi dalam piutang adalah sebagai berikut:

#### **1. Volume penjualan kredit.**

Dengan makin besarnya volume penjualan kredit setiap tahunnya berarti bahwa perusahaan itu harus menyediakan investasi yang lebih besar dalam piutang. Makin besar jumlah piutang berarti makin besarnya biaya terhadap piutang dan memperbesar profitabilitasnya.

#### **2. Syarat pembayaran penjualan kredit.**

Syarat pembayaran penjualan kredit dapat bersifat ketat atau lunak. Apabila perusahaan menetapkan syarat pembayaran yang ketat berarti perusahaan lebih mengutamakan keselamatan kredit daripada pertimbangan profitabilitas. Syarat ketat misalnya dalam bentuk batas waktu pembayarannya yang pendek, pembebanan bunga yang berat pada pembayaran piutang yang terlambat.

#### **3. Ketentuan tentang pembatasan kredit.**



Dalam penjualan kredit perusahaan dapat menetapkan batas maksimal bagi kredit yang diberikan kepada para langganannya.

4. Kebijakan dalam mengumpulkan piutang.

Perusahaan dapat menjalankan kebijakan dalam pengumpulan piutang secara aktif atau pasif. Perusahaan akan menjalankan kebijakan secara aktif dalam pengumpulan piutang akan mempunyai pengeluaran uang yang lebih besar untuk membiayai aktivitas pengumpulan piutang tersebut dibandingkan dengan yang pasif. Tetapi biasanya perusahaan hanya akan mengadakan usaha tambahan dalam pengumpulan piutang, apabila biayanya tidak melampaui besarnya tambahan revenue dari piutang tersebut.

5. Kebiasaan membayar dari para pelanggan.

Ada sebagian langganan yang mempunyai kebiasaan untuk membayar dengan menggunakan kesempatan mendapatkan cash discount, dan ada sebagian lain yang tidak menggunakan kesempatan tersebut. Kebiasaan para langganan untuk membayar dalam "*cash discount period*" atau sesudahnya akan mempunyai pengaruh terhadap besarnya investasi dalam piutang. Apabila sebagian besar para langganan membayar dalam waktu "*discount period*", maka dana yang tertanam dalam piutang akan lebih cepat bebas, yang ini berarti makin kecilnya investasi dalam piutang.

#### **2.1.3.4 Penyajian Piutang Dalam Neraca**

Neraca merupakan bagian dari susunan laporan keuangan, dalam bagian ini akan diuraikan tentang neraca juga penyajian pos-pos yang ada pada neraca terutama posisi piutang,

Aktiva mencakup biaya-biaya yang belum ditandingkan dengan pendapatan dimasa lalu dan diharapkan memberikan manfaat ekonomi dalam menghasilkan pendapatan dimasa depan. Aktiva meliputi aktiva moneter, seperti kas, sekuritas tertentu yang dapat dipasarkan, serta piutang dan aktiva non moneter seperti persediaan, asuransi dibayar dimuka, peralatan yang paten, yang biayanya diakui dapat dipulihkan dan dialokasikan secara tepat pada pendapatan periode-periode mendatang.

Menurut Smith dan Skousen (2004;148) dalam posisi neraca aktiva dan kewajiban dapat dicantumkan menurut ukuran labanya, walaupun tidak ada kategori standar yang harus digunakan kerangka umum berikut untuk neraca dianggap mewakili :

*Assets*

*Current Assets*

- *Cash*
- *Account and Notes receivable*
- *Inventories*

*Noncurrent assets:*

- *Investments*
- *Land, building and equipment*
- *Other noncurrent assets*

*Liabilities*

*Current Liabilities*

- *Account and notes payable*

- *Other current liabilities, such as unearned revenues*

*Noncurrent Liabilities*

- *Long-term lease obligations*
- *Deferred income tax liability*

*Other noncurrent liabilities*

- *Owners' Equity*
- *Contributed capital*
- *Capital stock*
- *Additional paid-in capital*

*Retained Earnings*

Maksudnya:

Aktiva

- Aktiva Lancar (Kas dan Piutang)
- Investasi
- Tanah, Bangunan dan Peralatan
- Aktiva tidak berwujud
- Aktiva tak lancar lainnya

Kewajiban

- Kewajiban Lancar
- Hutang Jangka Panjang
- Kewajiban Lease Jangka Panjang
- Pajak Penghasilan yang ditangguhkan
- Kewajiban tak lancar lainnya

Ekuitas pemilik

- Modal Kontribusi
- Laba yang ditahan

Dari kutipan tersebut, dapat dilihat bahwa piutang ditampilkan paling awal berarti piutang dianggap liquid, adapun aturan umum dalam klasifikasi seksi piutang adalah:

1. Pemisahan jenis piutang berbeda yang dimiliki perusahaan, jika material.
2. Memastikan bahwa perkiraan penilaian secara sesuai mengoffset perkiraan piutang yang tepat.
3. Menentukan bahwa piutang yang diklasifikasikan dalam seksi harta lancar akan dikonversi menjadi kas dalam waktu satu tahun atau satu siklus operasi mana yang lebih panjang.
4. Mengungkapkan setiap kontijensi yang ada pada piutang.
5. Mengungkapkan setiap piutang yang digadaikan sebagai jaminan.
6. Mengungkapkan semua konsentrasi yang berarti dari resiko kredit yang berarti dari resiko kredit yang timbul dari piutang.

#### **2.1.4 Piutang Tak Tertagih**

Pengertian mengenai istilah piutang tak tertagih dikemukakan para ahli yang pada intinya mempunyai kesamaan pendapat, untuk lebih jelas dapat disebutkan pengertian piutang tak tertagih menurut Menurut Hery (2013, h.186), yaitu:

“piutang tak tertagih timbul adanya pelanggan yang tidak bisa membayar karena menurunnya omzet penjualan sebagai akibat dari lesunya perekonomian dan kebangkrutan dialami debitur”.

Piutang timbul dari penjualan produk secara kredit oleh perusahaan terhadap pelanggan. Dengan adanya volume penjualan kredit yang cukup tinggi akan menimbulkan peningkatan piutang, sehingga risiko terjadinya kemacetan atau kerugian atas pendapatan piutang tersebut (piutang tak tertagih) akan lebih tinggi dan nilai piutang pun akan berkurang. Karena nilai piutang yang tinggi akan meningkatkan total aktiva lancar dalam neraca, sehingga aktiva lancar yang digunakan untuk menghitung tingkat laba perusahaan akan lebih besar dengan meningkatnya nilai piutang tersebut.

Tetapi dengan adanya tingkat piutang yang cukup tinggi menyebabkan adanya kemungkinan tidak dapat tertagihnya piutang tersebut. Suatu piutang yang tidak dapat ditagih merupakan kerugian pendapatan yang memerlukan, ayat pencacatan yang tepat dalam perkiraan, penurunan dalam perkiraan harta piutang dan penurunan dalam laba dan ekuitas pemegang saham.

Oleh karena itu, perusahaan harus berupaya membatasi nilai piutang tak tertagih dengan menerapkan beragam perangkat pengendalian. Pengendalian yang paling penting disini berhubungan dengan fungsi pengesahan kredit. Pengendalian ini biasanya melibatkan penyelidikan atas kredibilitas pelanggan, dengan menggunakan referensi dan pemeriksaan atas dasar latar belakang pelanggan.

#### **2.1.4.1 Pengertian Piutang Tak Tertagih**

Secara umum, suatu piutang diindikasikan sebagai piutang tak tertagih apabila telah jauh melewati tanggal jatuh temponya, piutang yang telah ditentukan sebagai piutang tak tertagih merupakan suatu kerugian yang harus dicatat sebagai beban (expense), yaitu beban piutang tak tertagih (bad debt expense) dalam laporan

laba rugi, semua penghapusan ini harus dicatat dengan tepat dan teliti karena berhubungan langsung dengan laporan keuangan yang digunakan manajemen dalam pengambilan keputusan.

#### **2.1.4.2 Metode Pencatatan Piutang Tak Tertagih**

##### **2.1.4.2.1 Metode Penghapusan Langsung**

Dalam metode penghapusan langsung, piutang usaha yang tak tertagih baru diakui sebagai beban apabila bagian kredit menyatakan bahwa piutang tersebut tidak dapat ditagih. Bila hal itu terjadi, maka bagian akuntansi akan mendebit piutang tak tertagih dan akan mengkredit piutang usaha dari langganan yang dianggap tidak membayar hutangnya.

Metode ini biasanya digunakan dalam perusahaan-perusahaan kecil atau perusahaan-perusahaan yang tidak dapat menaksir kerugian secara tepat. Pada akhir periode tidak ada taksiran kerugian piutang yang dibebankan, tetapi kerugian piutang ini baru diakui pada waktu diketahui adanya piutang yang tidak dapat ditagih.

Penggunaan metode penghapusan langsung tidak dapat menunjukkan jumlah piutang yang diharapkan dapat tertagih dalam neraca, karena neraca hanya menunjukkan jumlah piutang bruto.

##### **2.1.4.2.2 Metode Penyisihan Piutang Tak Tertagih (Cadangan)**

Dalam metode cadangan setiap akhir periode dilakukan penaksiran jumlah kerugian piutang yang akan dibebankan ke periode yang bersangkutan. Ada dua dasar yang dapat digunakan untuk menentukan jumlah kerugian piutang:

1. Jumlah Penjualan

Apabila kerugian piutang itu dihubungkan dengan proses pengukuran laba yang teliti maka dasar perhitungan kerugian piutang adalah jumlah penjualan (pendekatan pendapatan – biaya), persentase kerugian piutang dihitung dari perbandingan piutang yang dihapus dengan jumlah penjualan tahun-tahun lalu kemudian disesuaikan dengan keadaan tahun lalu yang bersangkutan.

## 2. Saldo Piutang

Perhitungan kerugian piutang atas dasar piutang akhir periode dapat dilakukan dengan tiga cara:

### a. Jumlah cadangan dinaikkan sampai persentase tertentu dari saldo piutang.

Dalam cara ini saldo piutang dikalikan dengan persentase tertentu hasilnya merupakan saldo rekening cadangan kerugian piutang yang diinginkan.

Untuk menghitung jumlah kerugian piutang, hasil perhitungan tadi dikurangi atau ditambah dengan saldo rekening cadangan kerugian piutang.

### b. Cadangan ditambah dengan persentase tertentu dari saldo piutang. Dalam

cara ini hasil kali persentase kerugian piutang dengan saldo piutang merupakan jumlah yang dicatat sebagai kerugian piutang dan dikreditkan ke rekening cadangan kerugian piutang tanpa memperhatikan saldo rekening cadangan kerugian piutang.

### c. Jumlah cadangan dinaikkan sampai suatu jumlah yang dihitung dengan menganalisa umur piutang.

Metode ini disebut metode analisa umur piutang. Piutang masing-masing langganan dibagi dalam dua kelompok, yaitu belum menunggak dan menunggak selanjutnya dari masing-masing jumlah tunggakan yang

didasarkan pada lamanya waktu tunggakan ditetapkan persentase kerugian piutang.

Untuk mendapatkan gambaran posisi keuangan perusahaan seakurat mungkin, maka perusahaan yang banyak melakukan penjualan secara kredit akan menggunakan metode penyisihan untuk mengukur jumlah piutang piutang yang tak tertagih. Dalam pencatatan kerugian, metode ini tidak menunggu, sampai konsumen benar-benar tidak mampu membayar, melainkan perkiraan jumlah piutang yang kemungkinan tidak akan dibayar oleh pelanggan.

Manajer perusahaan, berdasarkan pengalaman masa lampau dapat memperkirakan berapa jumlah beban piutang tak tertagih untuk periode ini. Perusahaan akan mendebit beban piutang tak tertagih sejumlah yang diperkirakan, dan akan mengkredit akun penyisihan piutang tak tertagih, yang nantinya akan disajikan sebagai pengurang dari akun piutang yang ada dalam neraca.

Untuk dapat memadukan pendapatan dan beban dengan lebih tepat, beban piutang tak tertagih diperkirakan berdasarkan pengalaman pada periode-periode sebelumnya, dan dicatat sebagai ayat jurnal penyesuaian pada periode dimana penjualan tersebut dilaksanakan. Pencatatan ini akan menurunkan laba bersih karena akan mendebit beban dan menurunkan piutang usaha netto karena mengkredit akun penyisihan.

Untuk kedua metode tersebut apabila piutang yang telah dihapuskan ternyata dapat ditagih atau ternyata konsumen menyatakan dapat melunasi hutangnya pada periode akuntansi berjalan atau periode berikutnya, maka piutang tersebut dapat ditimbulkan kembali.



Adapun cara lain ialah mengkredit suatu perkiraan yang dimunculkan, misalnya penerimaan kembali piutang tak tertagih yang telah dihapuskan (*recovery of uncollectible write off*).

Perbandingan antara metode cadangan dengan metode penghapusan langsung dapat dilihat pada tabel 2.1

TABEL 2.1  
Perbandingan Antara Metode Cadangan Dengan Metode Penghapusan  
Langsung

Transaksi (1)	Metode Cadangan (1)	Metode Penghapusan (1)
Taksiran Kerugian Piutang	<i>Bad debt expense.....xx</i> <i>Allowance for bad debt.....xx</i>	<i>No Entry</i>
Penghapusan piutang	<i>Allowance for bad debt.....xx</i> <i>Account receivable.....xx</i>	<i>Bad debt.....xx</i> <i>Account receivable.....xx</i>
Pernyataan dari debitur akan melunasi	<i>Account receivable .....xx</i> <i>Allowance for bad debt.....xx</i>	<i>Account Receivable.....xx</i> <i>Bed debt expense.....xx</i>
Penerimaan kembali piutang yang telah dihapuskan	<i>Cash .....xx</i> <i>Account Receivable.....xx</i>	<i>Cash.....xx.</i> <i>Account receivable.....xx</i>

Sumber : *Intermediate Accounting*, Zaki Baridwan (2000;133)

Selain itu juga prosedur pencatatan piutang bertujuan untuk mencatat mutasi piutang perusahaan setiap debitur, mutasi piutang disebabkan oleh transaksi penjualan kredit, penerimaan kas dari debitur, retur penjualan, dan penghapusan piutang. Informasi mengenai piutang yang dilaporkan kepada manajemen adalah:

1. Saldo piutang pada saat tertentu kepada kreditur.
2. Riwayat pelunasan piutang yang dilakukan oleh setiap debitur.

### 3. Umur piutang kepada setiap debitur pada saat tertentu.

Dalam akuntansi piutang secara periodik dihasilkan pernyataan piutang yang dikirim kepada setiap debitur. Pernyataan piutang ini merupakan unsur pengendalian intern yang baik dalam pencatatan piutang kepada debitur, catatan piutang diuji ketelitiannya dengan menggunakan tanggapan yang diterima dari debitur dari pengiriman pernyataan piutang tersebut. Disamping itu, pengiriman pernyataan piutang secara periodik kepada debitur akan menimbulkan cara yang baik dimata debitur mengenai keandalan pertanggung jawaban keuangan perusahaan.

Untuk mengetahui status piutang dan kemungkinan tertagih atau tidaknya piutang secara periodik fungsi pencatatan piutang menyajikan informasi umur piutang setiap debitur kepada manajemen keuangan, daftar umur piutang ini merupakan laporan yang dihasilkan dari kartu piutang.

#### **2.1.5 Analisis Rasio Keuangan**

Agar laporan keuangan dapat berguna dan berfungsi bagi pemakainya, maka para pemakai harus melakukan analisis laporan keuangan. Salah satu metode yang digunakan adalah melakukan analisis rasio. Mengadakan analisis dan interpretasi terhadap laporan keuangan akan sangat bermanfaat bagi pemakainya atau penganalisisnya, yaitu untuk dapat mengetahui keadaan dan perkembangan finansial dari perusahaan yang bersangkutan.

#### **2.1.4.1 Pengertian Analisis Rasio Keuangan**

Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti).

Analisis rasio keuangan menurut Munawir (2010:106), adalah:

“Future oriented atau berorientasi dengan masa depan, artinya bahwa dengan analisa ratio keuangan dapat digunakan sebagai alat untuk meramalkan keadaan keuangan serta hasil usaha dimasa yang akan datang. Dengan angka-angka ratio historis atau kalau memungkinkan dengan angka rasio industri (yang dilengkapi dengan data lainnya) dapat digunakan sebagai dasar untuk penyusunan laporan keuangan yang diproyeksikan yang merupakan salah satu bentuk perencanaan keuangan perusahaan.”

Adapun mengenai analisis keuangan tersebut diuraikan sebagai berikut:

##### **1. Likuiditas**

Adalah kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang jangka pendek atau hutang lancarnya pada saat jatuh tempo. Suatu perusahaan likuid jika mampu memenuhi kewajibannya pada saat ditagih (jatuh tempo). Sebaliknya, bila perusahaan tidak mampu memenuhi hutangnya pada saat jatuh tempo, maka perusahaan itu berada dalam keadaan ilikuid.

##### **2. Stabilitas**

Diukur dengan melihat kemampuan perusahaan untuk membayar bunga dan pembayaran pinjaman pokok dari hutang yang masih tersisa dan untuk membayar deviden secara teratur kepada para pemegang sahamnya.

##### **3. Profitabilitas**

Menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, dan lain-lain.

#### 4. Potensi Perkembangan

Diukur dengan melihat perluasan dan perkembangan kepasar yang baru, tingkat perkembangan dipasar yang ada, tingkat perkembangan laba per saham, dan jumlah pengeluaran untuk penelitian dan pengembangan.

##### **2.1.4.2 Rasio Profitabilitas**

Pengertian rasio profitabilitas menurut Fahmi (2013:116) adalah:

“Rasio profitabilitas yaitu untuk menunjukkan keberhasilan perusahaan didalam menghasilkan keuntungan. Investor yang potensial akan menganalisis dengan cermat kelancaran sebuah perusahaan dan kemampuannya untuk mendapatkan keuntungan. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan.”

##### **2.1.4.3 Rasio Profitabilitas Penjualan**

Rasio ini dapat digunakan untuk menilai kemampuan manajemen perusahaan mengawasi berbagai biaya penciptaan penjualan. Rasio profitabilitas ini biasanya disebut sebagai margin laba (profit margin) yang terdiri dari:

###### **a. Margin Laba Kotor (Gross Profit Margin)**

Rasio ini menunjukkan prosentase keuntungan kotor dari jumlah penjualan. Margin ini juga menunjukkan jumlah biaya produksi sekaligus kemampuan manajemen dalam menghemat biaya. Margin laba kotor dihitung dengan rumus, sebagai berikut:

$$\text{Margin laba kotor} = \frac{\text{Penjualan} - \text{HPP}}{\text{Penjualan}} \times 100 \%$$

**b. Margin Laba Bersih (Net Profit Margin)**

Rasio ini mengukur rupiah laba yang dihasilkan oleh setiap satu rupiah penjualan. Margin laba ini menunjukkan biaya produksi, biaya operasional, biaya utang (biaya bunga) dan pajak. Margin laba bersih dihitung dengan rumus, sebagai berikut:

$$\text{Margin laba bersih} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100 \%$$

**c. Margin Laba Operasi (Operating Income Margin)**

Rasio ini menunjukkan laba operasi yang dihasilkan oleh setiap rupiah penjualannya. Rasio ini, menunjukkan pendapatan setelah dikurangi harga pokok penjualan dan biaya-biaya operasional. Oleh karena itu rasio ini bermanfaat sebagai ukuran efektivitas operasional. Margin laba operasi dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Margin laba operasi} = \frac{\text{Laba bersih usaha}}{\text{Penjualan}} \times 100 \%$$

## 2.2 Kerangka Pemikiran dan Penelitian terdahulu

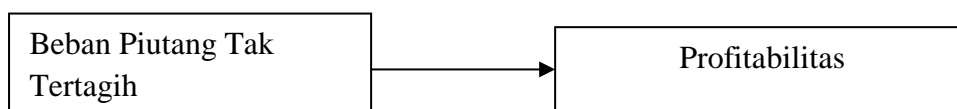
### 2.2.1. Kerangka Pemikiran

Perusahaan sebagai suatu organisasi selalu mempunyai tujuan, dan pada umumnya tujuan perusahaan tersebut adalah untuk mempertahankan laba yang telah diperoleh bahkan meningkatkannya, melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan.

Salah satu cara dalam meningkatkan keuntungan, perusahaan selalu menjual produknya secara tunai juga kredit. Penjualan secara kredit tidak segera menghasilkan penerimaan kas tetapi menimbulkan piutang dagang yang pada saat jatuh tempo barulah terjadi aliran kas masuk yang berasal dari piutang tersebut.

Secara umum, suatu piutang diindikasikan sebagai piutang tak tertagih apabila telah jauh melewati tanggal jatuh temponya, piutang yang telah ditentukan sebagai piutang tak tertagih merupakan suatu kerugian yang harus dicatat sebagai beban (expense), yaitu beban piutang tak tertagih (bad debt expense) dalam laporan laba rugi, semua penghapusan ini harus dicatat dengan tepat dan teliti karena berhubungan langsung dengan laporan keuangan yang digunakan manajemen dalam pengambilan keputusan. Dalam siklus kegiatan perusahaan, ada beberapa piutang yang tidak dapat ditagih, maka perusahaan akan mengakui kerugian piutang yang tak tertagih ini, yang pada akhirnya menurunkan tingkat profitabilitas perusahaan.

Dari uraian diatas Kerangka Pemikiran dapat di gambarkan sebagai berikut :



### 2.2.2. Penelitian terdahulu

Tabel 2.2

#### Penelitian Tedahulu

No	Nama Pengarang	Judul	Hasil	Sumber
1	Imam Sulthani (2012)	“Pengaruh Beban Penyisihan Piutang Tidak Tertagih Terhadap Laba Operasional Perusahaan pada PD. Putra Madani Cikoneng Ciamis Periode 2005 – 2011”	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara beban penyisihan piutang tidak tertagih terhadap laba operasional, yang mana diketahui bahwa t hitung adalah sebesar 4,477. Dengan tingkat kesalahan $\alpha= 0,05$ dan $n=7$ diperoleh nilai t tabel sebesar 1,89.	

2	Rina Yuliani	Pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas pada perusahaan pt. unilever indonesia Tbk. tahun 2005 – 2012	hasil pengujian hipotesis melalui Uji-t yang menunjukkan signifikansi tingkat perputaran piutang sebesar 0,018 berada dibawah 0,05 yang berarti tingkat perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA).	Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang
3	Ahmad Widodo (2012)	Pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas	Secara parsial menunjukkan hanya perputaran piutang dan perputaran persediaan yang berpengaruh terhadap profitabilitas	Fakultas Ekonomi Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia



4	Mitra Hersandy (2012)	“Pengaruh Hutang Jangka Pendek dan Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas pada PT. Inducement Tunggal Prakasa Tbk.”	Ada pengaruh tingkat perputaran piutang terhadap Profitabilitas ekonomis	Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Indonesia
5	Muhriani (2013)	Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Studi Kasus pada Perusahaan Dagang yang Terdaftar di BEI tahun 2008-2012.	Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara perputaran piutang dan Net Profit Margin (NPM)	Universitas Brawijaya Malang

### 2.3 Hipotesis

Berdasarkan pengertian dan kerangka pemikiran, maka untuk mengetahui oprasionalnya penulis menetapkan hipotesis. Hipotesis merupakan jawaban sementara yang masih dibuktikan kebenarannya.

Sugiyono (2012:51) mengemukakan bahwa :

“Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Oleh karena itu, rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan faktor – faktor empiris yang diperoleh

melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban empiris.”

dalam penelitian ini dapat dirumuskan suatu hipotesis mengenai apakah ada hubungan yang berpengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas yaitu :

Ho : tidak ada pengaruh beban piutang tak tertagih terhadap profitabilitas pada PT. Holcim Indonesia Tbk.

Ha : terdapat pengaruh beban piutang tak tertagih terhadap profitabilitas pada PT. Holcim Indonesia Tbk.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian**

Menurut Sugiyono (2013:2), Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan. Menurut Darmadi (2013:153), Metode penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

#### **3.2 Operasional Variabel**

Agar penelitian kita lebih terarah, maka terlebih dahulu variabel-variabel yang akan diteliti. Sesuai dengan judul yang dipilih penulis yaitu “beban piutang tak tertagih terhadap profitabilitas perusahaan”, maka terdapat dua variabel, yaitu:

1. Variabel Bebas (Independent Variable),  
yaitu variabel yang sifatnya menerangkan variabel lain atau variabel yang dianggap berpengaruh, yaitu: Beban Piutang Tak tertagih (variabel x).
2. Variabel Terikat (Dependent Variable),

yaitu variabel yang sifatnya diterangkan oleh variabel lain atau variabel yang dipengaruhi, yaitu: Profitabilitas Perusahaan (variabel  $y$ ).

Skala atau ukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio, berikut ukuran rasio didefinisikan sebagai berikut : Menurut Jonathan (2012:71) mengungkapkan bahwa Skala Pengukuran Rasio adalah: 40 “Skala pengukuran ratio mempunyai semua karakteristik yang dipunyai oleh skala nominal, ordinal dan interval dengan keindahan skala ini mempunyai nilai 0 (nol) empiris absolut atau mempunyai titik awal nol yang berkaitan dengan ketidakhadiran variabel yang sedang diukur. Nilai absolut nol tersebut terjadi pada saat ketidakhadirannya suatu karakteristik yang sedang diukur. Pengukuran ratio biasanya dalam bentuk perbandingan antara satu individu atau objek tertentu dengan lainnya”

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar sesuai dengan judul penelitian mengenai pengaruh Pengaruh beban piutang tak tertagih terhadap profitabilitas, maka operasionalisasi variabel penelitian dapat disajikan dalam tabel dibawah ini :

**Tabel 3.1**  
**Operasional Variable Penelitian**

Variabe	Konsep Variabel	Indikator
Beban Piutang Tak Tertagih (Variabel X)	Beban Piutang Tidak Tertagih adalah Bagian dari piutang yang diperkirakan tidak akan dapat ditagih dan untuk kemungkinan kerugian yang harus disisihkan yang telah dibebankan sebagai biaya.  (Soemarsono, 2002:379)	Beban Piutang Tak Tertagih.  (Zaki Baridwan, 2004:126)
Profitabilitas (Variabel Y)	Rasio yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan, pengembalian asset, modal, maupun investasi  Irham Fahmi (2014:68)	Profitabilitas Net Profit Margin $= \frac{\text{Laba Sebelum pajak}}{\text{Laba bersih}}$  Irham Fahmi (2014:68)

### 3.3 Sumber Data dan Cara Penentuan Data

Sumber data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini mengenai “Pengaruh Beban Piutang Tak Tertagih Terhadap Profitabilitas” adalah data sekunder. Menurut Sugiyono (2012 : 141) data sekunder adalah : “Sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literatur, buku-buku, serta dokumen perusahaan”. Sebagian besar tujuan penelitian adalah untuk memperoleh data yang relevan, dapat dipercaya dan dapat dipertanggungjawabkan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data

sekunder yang bersifat kuantitatif yaitu data diolah, disajikan, dan dianalisa untuk melihat pengaruh beban piutang tak tertagih terhadap profitabilitas. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan, laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan dan tidak dipublikasikan. Adapun data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan pada PT Holcim Indonesia Tbk. Periode 2009 sampai 2017.

### **3.4 Teknik Pengumpulan data**

Sehubungan dengan penelitian ini, untuk mendapatkan data yang memadai penulis melakukan pengumpulan data dengan cara:

1. Penelitian Kepustakaan (Library Research)

Penelitian kepustakaan adalah penelitian yang dilakukan untuk memperoleh data-data sekunder dengan cara membaca dan mempelajari berbagai sumber pustaka yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Data sekunder ini digunakan sebagai landasan teoritis dalam membandingkan, membahas dan menganalisa data yang diperoleh dari penelitian lapangan.

2. Riset Internet (*Online research*)

Pengumpulan data berasal dari situs-situs yang berhubungan dengan berbagai informasi yang dibutuhkan dalam penelitian yaitu [www.google.com](http://www.google.com)

### **3.5 Rancangan Analisis dan Uji hipotesis**

#### **3.5.1 Uji Asumsi klasik**

Penggunaan uji asumsi klasik dilakukan untuk menguji kelayakan atas model regresi yang digunakan pada penelitian ini juga untuk

memastikan bahwa di dalam model regresi yang diuji mempunyai data yang terdistribusi secara normal dan bebas dari heteroskedastisitas, multikolinieritas,. Pengujian asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas (Ghozali, 2011: 103)

#### 1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji t mengasumsikan bahwa nilai residu mengikuti distribusi normal. Apabila asumsi dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Pengujian normalitas pada penelitian ini dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Pedoman yang digunakan dalam pengambilan kesimpulan adalah sebagai berikut (Ghozali, 2011: 160) :

- a. Jika nilai sig (2-tailed)  $> 0,05$  ; maka distribusi data normal;
- b. Jika nilai sig (2-tailed)  $< 0,05$  ; maka distribusi data tidak normal.

#### 2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian dari residual satu pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang

homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Imam Ghozali, 2011).

Jika angka signifikansi  $t$  yang diperoleh dari persamaan regresi yang baru lebih besar dari alpha 5%, maka dikatakan tidak terdapat heteroskedastisitas dalam data model. Sebaliknya, jika angka signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari alpha 5%, maka dapat dikatakan terdapat heteroskedastisitas dalam data mode Regresi Linier Sederhana.

### 3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan pengujian dimana variabel dependen tidak berkorelasi dengan nilai variabel itu sendiri, baik nilai periode sebelumnya maupun nilai periode sesudahnya.

Menurut Duwi Priyatno (2012:172) pengertian dari autokorelasi adalah:

“Autokorelasi adalah keadaan di mana pada model regresi ada korelasi antara residual pada periode tertentu  $t$  dengan residual pada periode sebelumnya ( $t-1$ ), model regresi yang baik adalah yang tidak terdapat masalah autokorelasi. Metode pengujian menggunakan uji Durbin-Watson (DW-test).”

Salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji Durbin-Watson (DW) menurut Danang Sunyoto (2013:98) dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Terjadi autokorelasi positif jika nilai DW dibawah -2 atau  $DW < -2$
2. Tidak terjadi autokorelasi jika nilai DW berada diantara -2 dan +2 atau  $-2 < DW < +2$
3. Terjadi autokorelasi negatif jika nilai DW di atas 2 atau  $DW > 2$ .



### 3.5.2 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif merupakan analisis model dan pembuktian yang berguna untuk mencari kebenaran dari hipotesis yang diajukan. Dalam penelitian ini, analisis verifikatif bermaksud untuk mengetahui hasil penelitian yang berkaitan dengan pengaruh Beban Piutang Tak Tertagih terhadap Profitabilitas. Analisis ini digunakan untuk menunjukkan hubungan variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

Salah satu syarat untuk bisa menggunakan persamaan regresi adalah terpenuhinya uji asumsi klasik. Setelah model yang akan diuji memenuhi asumsi klasik, dan regresi, maka tahap selanjutnya dilakukan statistik. Uji statistik yang dilakukan adalah uji linier sederhana. Maksud dari uji linier sederhana adalah pengujian untuk membuktikan adanya pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

Analisis data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Analisis Regresi Linier Sederhana

Menurut Sugiyono (2014:261) menjelaskan analisis regresi linier sederhana adalah sebagai berikut:

“Regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional atau kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen”.

Adapun analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi sederhana. Analisis regresi merupakan salah satu teknik statistik yang sering digunakan oleh peneliti pada berbagai bidang keilmuan. Dalam penelitian ini digunakan regresi linier

sederhana. Adapun model persamaan regresi linier sederhana adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

Y : Beban Piutang Tak Tertagih

X : *Profitabilitas*

a : Konstanta

b : Koefisien regresi

### 3.5.3 Pengujian Hipotesis (Uji t)

Hipotesis adalah asumsi atau dugaan mengenai suatu hal yang dibuat untuk menjelaskan suatu hal yang sering dituntut untuk melakukan pengecekannya. Uji signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan menggunakan uji F dan secara parsial menggunakan uji t.

#### 1. Pengujian Secara Parsial (Uji t)

Duwi Priyatno (2012:139) menjelaskan:

“Uji t atau uji koefisien regresi secara parsial digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidaknya terhadap variabel dependen.”

Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah:

##### a. Menentukan Hipotesis

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini berhubungan dengan ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel bebas

atau independen yaitu Beban Piutang Tak Tertagih terhadap variabel tidak bebas atau dependen yaitu Profitabilitas. Apabila hipotesis penelitian tersebut dinyatakan ke dalam hipotesis adalah:

1) Hipotesis Beban Piutang Tak Tertagih

1.  $H_0 : \beta = 0$ , tidak ada pengaruh beban piutang tak tertagih terhadap profitabilitas pada PT. Holcim Indonesia Tbk.
2.  $H_a : \beta > 0$ , terdapat pengaruh beban piutang tak tertagih terhadap profitabilitas pada PT. Holcim Indonesia Tbk.

b. Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi yang dipilih adalah 5% ( $\alpha = 0,05$ ) dan derajat bebas (db) =  $n-k-1$  untuk memperoleh nilai  $t_{\text{tabel}}$  sebagai batas daerah penerimaan dan penolakan hipotesis.

c. Menghitung nilai  $t_{\text{hitung}}$

Pengujian regresi secara parsial untuk mengetahui apakah individual variabel bebas berpengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel terikat. Hipotesis parsial digunakan uji  $t$ , maka dapat dianalisis dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Sugiyono (2014:250)

Keterangan:

$t = \text{Uji } t$

$r$  = Nilai koefisien korelasi

$r^2$  = Koefisien determinasi

$n$  = Jumlah sampel yang diobservasi

d. Kriteria pengujian hipotesis secara parsial, kriteria uji  $t$  yang digunakan adalah:

- a. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak, dan  $H_a$  diterima, berarti variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen.
- b. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, berarti variabel independen secara parsial tidak mempengaruhi variabel dependen.

### 3.5.4 Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi digunakan untuk menguji *goodness-fit* dari model regresi. Besarnya nilai *adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 0,768 yang berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen sebesar 76,8%. jadi model cukup baik, sedangkan sisanya 2,3% dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan dalam model regresi (Imam Ghazali, 2013:177). Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen yaitu Beban Piutang Tak Tertagih terhadap variabel dependen yaitu profitabilitas.

Koefisien Determinasi ( $K_d$ ) dihitung dengan rumus sebagai berikut:

4

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

$r^2$  = Koefisien kuadrat korelasi ganda

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1. Hasil Penelitian**

##### **4.1.1. Gambaran Umum dan Lokasi Penelitian**

###### **a. Sejarah**

Lokasi penelitian ini adalah di perusahaan PT. Holcim Indonesia Tbk. Data yang digunakan adalah data sekunder yaitu laporan keuangan periode 2009 – 2017 yang di dapatkan dari Bursa Efek Indonesia Berikut adalah Profit dari PT. Holcim Indonesia Tbk.

###### Sejarah

PT Holcim Indonesia Tbk merupakan perusahaan publik Indonesia dengan mayoritas saham yakni sebesar 77,3 persen dimiliki dan diawasi oleh Holdervin BV Ltd, anak perusahaan dari Holcim Ltd. PT Holcim Indonesia Tbk merupakan perusahaan semen terbesar di Indonesia dan memiliki usaha inti (core business) yang terintegrasi terdiri dari semen, beton siap pakai dan produksi agregat. Melalui konsep “Membangun Bersama” PT Holcim Indonesia telah melalui perjalanan yang panjang dalam industri semen tanah air dan pembangunan sarana infrastruktur. Pada awalnya, tanggal 15 Juni 1971 perusahaan ini bernama PT Semen Cibinong dengan produk andalannya yakni semen kujang. Pada tahun 1973 unit

pertama dibangun dan baru sekitar tahun 1975 siap beroperasi. Pada mulanya perusahaan ini adalah perusahaan semen swasta pertama yang beroperasi di Indonesia. Seiring perkembangannya pada 10 Agustus 1977 PT Semen Cibinong terdaftar di Bursa Efek Jakarta dan pada tahun 1989 perusahaan ini terdaftar juga di Bursa Efek Surabaya. Perkembangan selanjutnya terjadi pada saat adanya pengambil alihan saham PT Semen Nusantara Cilacap pada 14 Juni 1993 yang kemudian diikuti dengan pembelian 100 persen saham PT Semen Dwima Agung tahun 1995.

Komitmen perusahaan terbukti pada saat mendapatkan sertifikat internasional bidang sistem mutu atau ISO (International Standard Operation) dari SGS (Sociate Generate de Surveillance) untuk pabrik Narogong dan Cilacap. Setahun kemudian perusahaan ini memperoleh ISO 14001 atau sertifikasi internasional di bidang sistem manajemen lingkungan. Hal ini didapatkan juga untuk pabrik Narogong dan Cilacap dari SGS. Selain itu perusahaan semen juga memenangkan penghargaan pencapaian terbaik dari Hewlett Packard di bidang 46 teknologi informasi. Tidak hanya itu, penghargaan dengan medali emas untuk kendali mutu di konservasi mutu Indonesia tahun 2000 juga didapatkan. Titik awal perubahan terjadi pada tahun 2001 dimana perusahaan semen ini mulai menjadi bagian dari grup Holcim. Pada 1 Januari 2006 perusahaan resmi menjadi PT Holcim Indonesia Tbk. Holcim merupakan produsen semen, agregat dan beton terkemuka di dunia dengan total karyawan lebih dari 90.000 orang. Kapasitas produksi pabrik yang berlokasi di lebih 70 negara mencapai lebih dari 170 juta ton semen setiap tahunnya. PT Holcim

Indonesia Tbk menjadi perusahaan pertama di Grup Holcim Asia Pasifik yang memperoleh akreditasi ISO 9001 dan ISO 14001 untuk seluruh operasionalnya. Seiring dengan kebutuhan semen yang terus meningkat, perusahaan mengoperasikan dua pabrik. Satu pabrik berada di Narogong, Jawa Barat dan satu pabrik berada di Cilacap dengan total kapasitas terpasang sebesar 7,9 juta ton per tahun. Kini jumlah karyawan yang bekerja pada PT Holcim Indonesia Tbk adalah 2.531 orang.

#### **b. Struktur organisasi**

Struktur di dalam organisasi dibuat untuk menjalankan perusahaan sesuai dengan tugas dan fungsi masing-masing jabatan. Struktur organisasi secara jelas mampu memisahkan tanggung jawab dan wewenang anggotanya.

Jika dalam suatu bisnis atau perusahaan tidak memiliki komponen penting dalam struktur organisasi tersebut bisa jadi akan mengalami gangguan kedepannya, salah satunya dalam hal alur manajemen dan pengelolaan.

Berikut ini beberapa alasan penting kenapa struktur organisasi harus ada dalam setiap bisnis:

##### **1. Kejelasan Tanggung Jawab**

Setiap anggota dalam organisasi memiliki tugas dan tanggung jawab masing-masing. Tumpang tindih wewenang dapat menjadi masalah serius dalam sebuah



struktur organisasi, misalnya saja jika dalam sebuah perusahaan memiliki 2 pimpinan sekaligus dapat menyebabkan adanya kebingungan dalam hal pengambilan keputusan cepat.

Idealnya memang seharusnya hanya satu pimpinan saja, namun jika memang terdapat lebih dari satu, masing-masing pimpinan dapat dibedakan berdasarkan tanggung jawabnya. Di sinilah pentingnya struktur organisasi dalam bisnis yang sedang berkembang.

## 2. Kejelasan Kedudukan dan Kordinasi

*Organizational structure* menjelaskan kedudukan dan posisi dari masing-masing anggota. Dalam hal ini melalui bagan struktur organisasi dapat memperjelas alur komunikasi antar tim.

Koordinasi dibutuhkan untuk menghindari adanya missed communication yang dapat memberikan dampak negatif bagi bisnis yang sedang berkembang dan dapat digunakan sebagai dasar dalam penyelesaian pekerjaan yang membutuhkan komunikasi antar jabatan.

## 3. Kejelasan Dalam Jalur Hubungan

Fungsi struktur organisasi berikutnya adalah kejelasan dalam jalur hubungan. Dalam melakukan tugas dan tanggung jawab, setiap anggota dalam organisasi harus

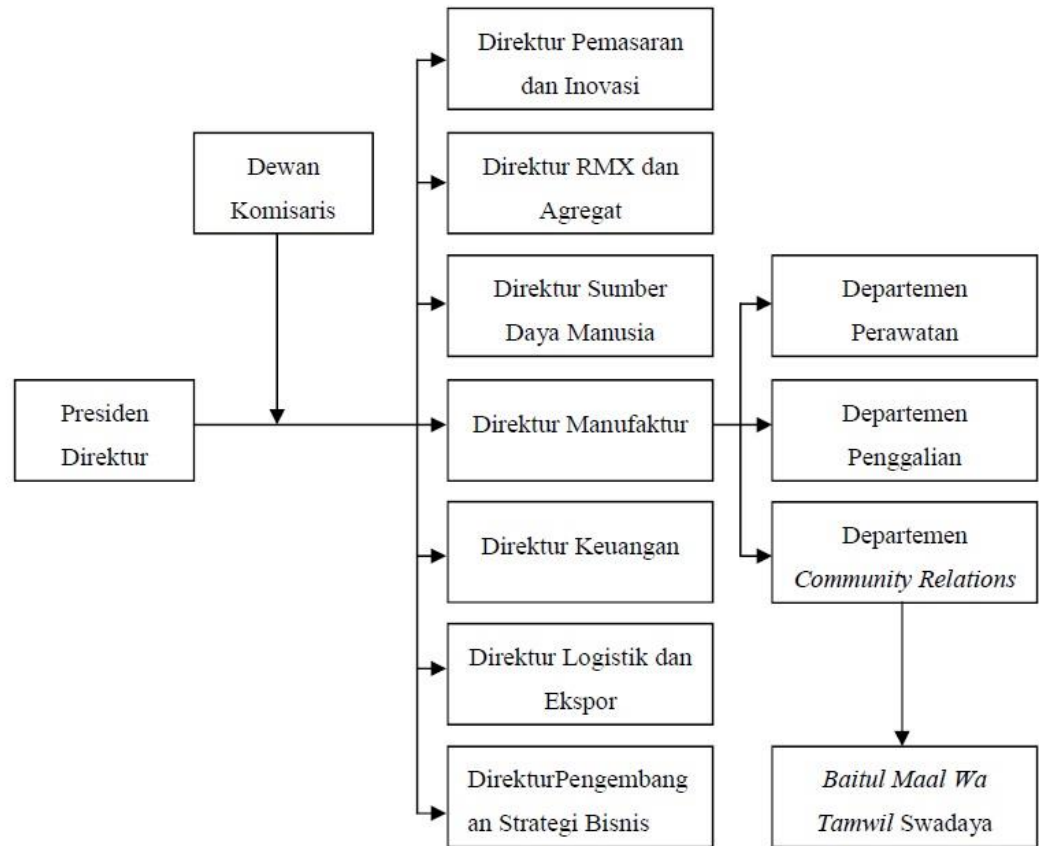
terlihat jelas sehingga proses pekerjaan lebih efisien dan saling memberikan keuntungan.

#### 4. Pengendalian dan Pengawasan

Adanya struktur organisasi penting untuk pengendalian dan pengawasan dari seorang pimpinan terhadap bawahannya. Tercapainya tujuan dari berdirinya suatu bisnis adalah melalui pengendalian dan pengawasan rutin untuk melakukan evaluasi kinerja sesuai dengan tugas dan fungsi masing-masing anggota.

Bisnis yang ideal adalah bisnis yang dijalankan dari tim yang terkoordinasi dengan baik dan benar. Tujuan berdirinya suatu bisnis sangat ditentukan dari kerjasama tim yang terkoordinasi tugas dan fungsinya melalui struktur organisasi

**Gambar 4.1**  
**Struktur Organisasi PT. Holcim Indonesia Tbk.**



Tata kelola perusahaan akan berjalan dengan baik jika dilandasi dengan cara kerja yang etis, transparan dan atas dasar kepercayaan. Dalam kebijakannya Holcim Indonesia memiliki struktur tata kelola yang meliputi memperhatikan kepentingan para pemangku kepentingan, mengelola resiko bisnis, menjaga nama baik dan memiliki tanggung jawab sosial perusahaan terhadap masyarakat termasuk kesejahteraan warga sekitar dan lingkungan. Tanggung jawab tertinggi berada di tangan direksi dan dewan komisaris Holcim Indonesia. Dewan Komisaris bertugas

mengawasi Direksi serta mengkaji dan memberikan persetujuan atas keputusan yang dibuat pihak manajemen. Direksi bertanggung jawab membuat laporan keuangan, menyusun rencana usaha, termasuk rencana pengelolaan resiko dan rencana strategis, sesuai peraturan perundangan yang berlaku di Indonesia, sekaligus mengawasi jalannya sistem pengawasan internal perusahaan. Selama tahun 2009, Dewan Komisaris mengadakan pertemuan sebanyak 4 kali, sedangkan direksi 12 kali. Dalam melaksanakan tugasnya, dewan komisaris dibantu oleh Komite Audit, yaitu tim independen yang terdiri dari sejumlah tenaga ahli di bidangnya dan diketuai oleh seorang Komisaris Independen. Komite audit membantu Dewan Komisaris menjalankan sistem pengawasan internal, mengevaluasi hasil audit internal dan eksternal, mengkaji proses manajemen resiko, serta mengevaluasi berbagai persoalan keuangan.

#### **4.1.2. Uji Asumsi Klasik**

##### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji t mengasumsikan bahwa nilai residu mengikuti distribusi normal. Apabila asumsi dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Pengujian normalitas pada penelitian ini dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Pedoman yang digunakan dalam pengambilan kesimpulan adalah sebagai berikut (Ghozali, 2011: 160) :

- a. Jika nilai sig (2-tailed) > 0,05 ; maka distribusi data normal;
- b. Jika nilai sig (2-tailed) < 0,05 ; maka distribusi data tidak normal.

Berikut adalah hasil dari uji normalitas penelitian ini dengan menggunakan spss versi 25 :

**Tabel 4.2**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		9
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.54221701
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.223
	Positive	.158
	Negative	-.223
Test Statistic		.223
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

Sumber : Output SPSS Data Diolah Penulis

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dilihat nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* adalah 0,200 atau lebih besar dari 0,05 maka sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh (Imam Ghozali, 2011) apabila nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih dari 0,05 data residual memiliki berdistribusi normal.

#### 4.1.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian dari residual satu pengamatan yang lain tetap, maka disebut

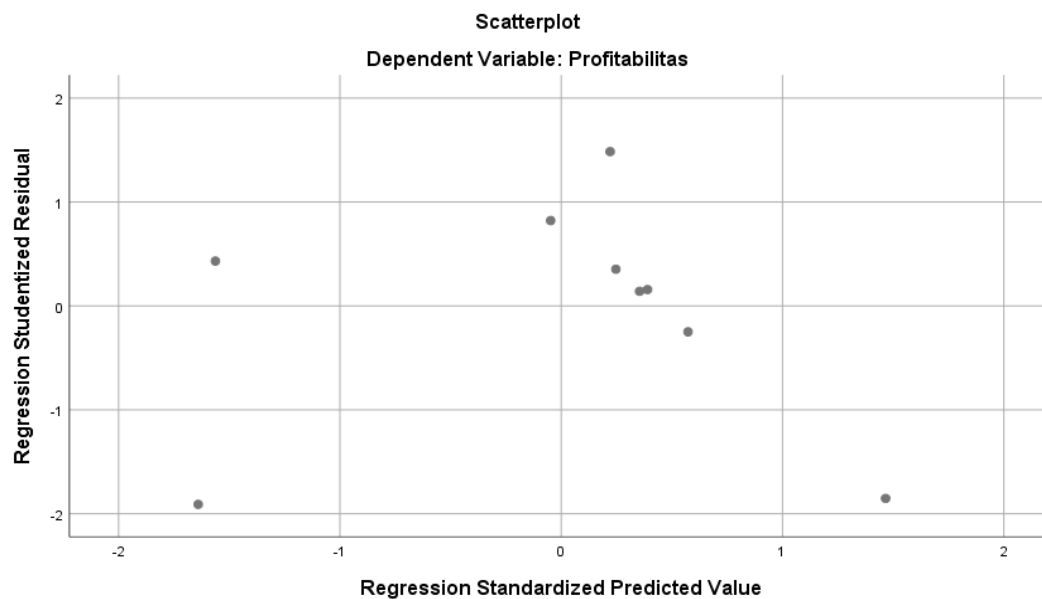
homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016;134)

Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- 1) Jika pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik menyebar diatas dan dibawah angka nol, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Berikut adalah gambar scatterplot dari penelitian dari variable dependen dalam penelitian ini :

**Gambar 4.3**  
**Hasil Uji heteroskedastisitas**



Berdasarkan gambar 4.2 titik-titik tersebar tanpa berpola dan berada di atas dan dibawah angka nol (0), sesuai dengan teori Ghozali maka data dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### **4.1.4. Analisis Verifikatif**

Analisis verifikatif merupakan analisis model dan pembuktian yang berguna untuk mencari kebenaran dari hipotesis yang diajukan. Dalam penelitian ini, analisis verifikatif bermaksud untuk mengetahui hasil penelitian yang berkaitan dengan pengaruh Beban Piutang Tak Tertagih terhadap Profitabilitas. Analisis ini digunakan untuk menunjukkan hubungan variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

Adapun analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi sederhana. Analisis regresi merupakan salah satu teknik statistik yang sering digunakan oleh peneliti pada berbagai bidang keilmuan. Dalam penelitian ini digunakan regresi linier sederhana berdasarkan hasil output spss versi 25 sebagai berikut :

**Tabel 4.5**  
**Regresi Linier Sederhana**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.606	.419		-1.448	.191
	Piutang Tak Tertagih	4.703	.000	.853	4.317	.003

Sumber : Output SPSS Data Diolah Penulis

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat angka dari *Unstandardized Coefficients* adalah -0,606 artinya apabila variabel X (Beban Piutang Tak Tertagih) bernilai 0 maka variabel Y (Profitabilitas) adalah -1.448. Angka koefisien regresi nilainya sebesar -0,606 mengandung arti bahwa setiap penambahan 1% variabel X dalam hal ini Beban Piutang Tak Tertagih maka variabel Y dalam hal ini Profitabilitas akan menurun sebesar -0.606. Dikarenakan koefisien regresi bernilai Negatif (-), maka dengan demikian dapat dikatakan bahwa Beban Piutang Tak Tertagih berdampak Negatif terhadap Profitabilitas. Sehingga persamaan regresinya  $Y = - 0,606 + 4,703 X$ .

**4.1.5. Uji Hipotesis**

Hipotesis adalah asumsi atau dugaan mengenai suatu hal yang dibuat untuk menjelaskan suatu hal yang sering dituntut untuk melakukan pengecekannya. Uji signifikasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yaitu untuk mengetahui terdapat pengaruh Beban Piutang Tak



Tertagih terhadap Profitabilitas, beberapa tahap pengujian hipotesis sebagai berikut:

**a) Menentukan Hipotesis**

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini berhubungan dengan ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel bebas atau independen yaitu Beban Piutang Tak Tertagih terhadap variabel tidak bebas atau dependen yaitu Profitabilitas. Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Ho :  $\beta = 0$  : Tidak terdapat pengaruh signifikan antara Beban Piutang Tak Tertagih terhadap Profitabilitas.

Ha :  $\beta \geq 0$  : Terdapat pengaruh signifikan antara Beban Piutang Tak Tertagih terhadap Profitabilitas.

**b) Menentukan tingkat signifikansi**

Tingkat signifikansi yang dipilih adalah 5% ( $\alpha = 0,05$ ) dan derajat bebas (db) =  $n-k-1$  untuk memperoleh nilai  $t_{tabel}$  sebagai batas daerah penerimaan dan penolakan hipotesis.

Berdasarkan tabel 4.4 diperoleh hasil nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,003 adalah lebih kecil dari probabilitas (0,05). Dengan demikian model regresi ini adalah berpengaruh. Artinya Beban Piutang Tak Tertagih berpengaruh terhadap Profitabilitas Ho Ditolak dan Ha Diterima.

**c) Menghitung nilai *t*hitung**

Pengujian regresi secara parsial untuk mengetahui apakah individual

variabel bebas berpengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel terikat. Hipotesis parsial digunakan uji  $t$ , penulis menggunakan nilai uji  $t$  dari olah data output SPSS versi 25.

Berdasarkan tabel 4.5 dapat dilihat nilai  $t$  hitung sebesar 4,317, selanjutnya nilai  $t$  tabel dicari dengan rumus :  $(\alpha/2; n-k1) = (0,05/2; 6-2-1) = (0,025 : 3) = 0.76489$ . Karena nilai  $t$  hitung sebesar 4,317 lebih besar dari 0,76489, maka sesuai dengan kriteria yang dijelaskan di bab 3 dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang berarti Beban Piutang Tak Tergih berpengaruh terhadap Profitabilitas yang diwakili dengan *Net Profit Margin*.

#### 4.1.6. Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi mengidentifikasi kemampuan persamaan regresi berganda untuk menunjukkan tingkat penjelasan model terhadap variabel dependen. Berikut adalah hasil uji koefisien determinasi :

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.853 <sup>a</sup>	.727	.688	.57965	1.084

Sumber : Output SPSS Olah data Penulis

Dari tabel 4.6 dapat dilihat besarnya nilai *adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 0,727 yang berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen sebesar 72,7% sedangkan sisanya 27,3% dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan dalam model regresi penelitian ini. (Imam Ghozali, 2013:177).

#### 4.1.7. Pembahasan (Interprestasi)

Piutang timbul dari penjualan produk secara kredit oleh perusahaan terhadap pelanggan. Dengan adanya volume penjualan kredit yang cukup tinggi akan menimbulkan peningkatan piutang, sehingga risiko terjadinya kemacetan atau kerugian atas pendapatan piutang tersebut (piutang tak tertagih) akan lebih tinggi dan nilai piutang pun akan berkurang sehingga akan menimbulkan peneurunan profitabilitas. Dari data laporang keuangan PT. Holcim Indonesia Tbk. yang di peroleh dari internet yang terlampir dilampiran menunjukkan bahwa ada penurunan Beban Piutang Tak Tertagih dan laba disetiap tahunnya Berdasarkan data keuang yang terlampir dilakukan analisis data dan pengujian hipotesis dalam penelitian ini dari hasil perhitunganya diperoleh nilai signifikasi untuk Beban Piutang Tak Tertagih dengan Profitabilitas adalah 0,003 lebih kecil dari ( $\alpha$ ) 0,05. Dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  Diterima, artinya Beban Piutang Tak Tertagih berpengaruh terhadap Profitabilitas.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dikemukakan Imam Sulthani (2012) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara beban penyisihan piutang tidak tertagih terhadap laba operasional, yang mana diketahui bahwa t hitung adalah sebesar 4,477. Dengan tingkat kesalahan  $\alpha= 0,05$  dan  $n=7$  diperoleh nilai t tabel sebesar 1,89. dan menurut Rina Yuliani yang menyatakan bahwa hasil pengujian hipotesis melalui Uji-t yang menunjukkan signifikansi

tingkat perputaran piutang sebesar 0,018 berada dibawah 0,05 yang berarti tingkat perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (NPM).

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini dari hasil perhitungannya diperoleh nilai signifikansi untuk Beban Piutang Tak Tertagih dengan Profitabilitas adalah 0,003 lebih kecil dari  $\alpha$  0,05. Dengan demikian hipotesis diterima, artinya Beban Piutang Tak Tertagih berpengaruh terhadap Profitabilitas. Kenaikan Beban Piutang Tak Tertagih akan mengakibatkan Penurunan terhadap Profitabilitas. Besarnya nilai  $adjusted R^2$  sebesar 0,727 yang berarti variabilitas variabel dependen (Profitabilitas) yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen (Beban Piutang Tak Tertagih) sebesar 72,7% sedangkan sisanya 27,3% dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan dalam model regresi penelitian ini.

#### 5.2. Saran

1. Sebaiknya PT Holcim Indonesia Tbk Meminimalkan Perputaran Piutang agar tidak meningkatnya Beban Piutang Tak Tertagih dan sehingga terciptanya peningkatan di Profitabilitas *Net Profit Margin* di PT Holcim Indonesia Tbk.
2. Untuk penelitian selanjutnya, sebaiknya perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi Beban Piutang Tak Tertagih selain profitabilitas dengan indikator *Net Profit Margin* yang diteliti

dalam penelitian ini. Selain itu, sebaiknya menambah atau menggunakan lebih banyak rasio keuangan, dan tidak hanya terbatas pada analisis fundamental saja tetapi juga analisis teknikal sehingga diharapkan informasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi Profitabilitas perusahaan dapat lebih lengkap dan menyeluruh.

## DAFTAR PUSTAKA

- Baridwan, Zaki, 2000, *Intermediate Accounting*, edisi ketujuh, Yogyakarta:BPFE
- Fess E. Phillip, C. Rollin Niswonger, Carl S. Warren, 1996, *Prinsip-prinsip Akuntansi*, Edisi 16, Jilid I, dialihbahasakan oleh Drs. Ak. Hyginus Ruswinarto dan Herman Wibowo, Jakarta: Erlangga.
- Hornngren T. Charles, Walter T.Harrison Jr, Michael A. Robinson, Thomas H. Secokusumo, 1997, *Akuntansi di Indonesia*, Buku I, Jakarta: Salemba Empat.
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2004, *Standar Akuntansi Keuangan per 1 Oktober 2004*, Jakarta: Salemba Empat.
- Kieso, Donald E, and Jerry J Weygant, 2004, *Intermediate Accounting*, 11th edition, New York, John Willey and Sons.
- Kieso, Donald E, and Jerry J Weygant, 1995, *Akuntansi Intermediate*, Edisi Ketujuh, Jilid I, dialihbahasakan oleh Herman Wibowo, Jakarta: Erlangga.
- Nazir, Moh., 2003, *Metode Penelitian*, Cetakan Kelima, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Prastowo, Dwi dan Rifka Julianty, 2002, *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*, Cetakan Kedua, Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan AMP YKPN.
- Smith M. Jay, Skousen K Fred, James D Skousen, Earl K Stice, 2004, *Intermediate Accounting*, 15th Edition, United State of America: South Western of Thomson Learning.
- Sugiyono, 2004, *Metode Penelitian Bisnis*, Cetakan Keenam, Bandung: Alfabeta.

# LAMPIRAN



**Lampiran 1 Rekapitulasi Laporan Keuangan yang menjadi sampel**

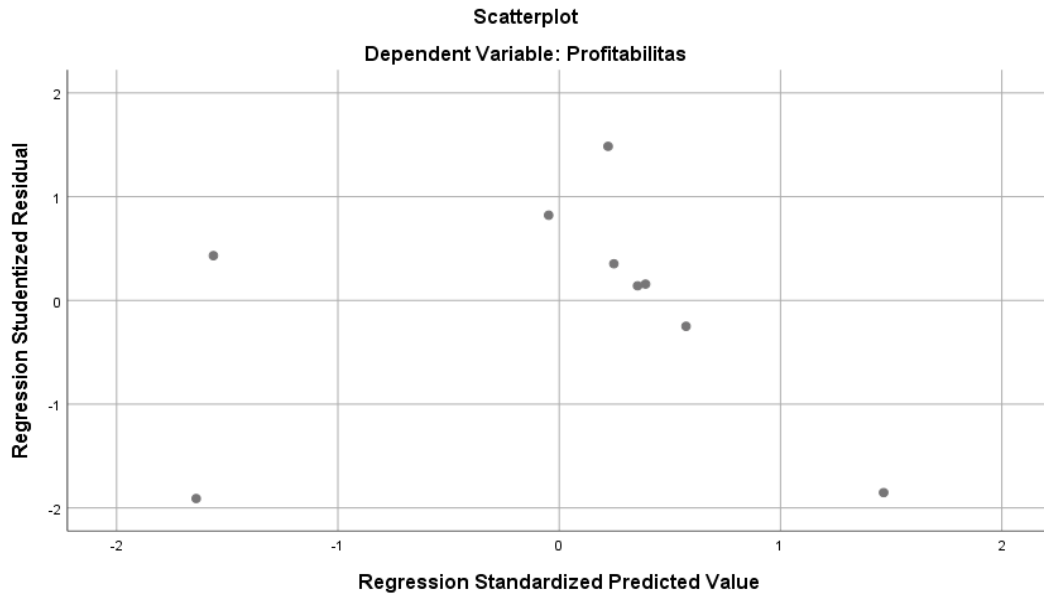
Tahun	Beban Piutang Tak Tertagih	Laba	Laba Sebelum Pajak	Net Profit Margin
2009	Rp 61.661.000.000	Rp 895.751.000.000	1.296.978.000.000	1,45
2010	Rp 44.866.000.000	Rp 204.895.000.000	280.825.000.000	1,37
2011	Rp 41.418.000.000	Rp 209.191.000.000	298.474.000.000	1,43
2012	Rp 40.746.000.000	Rp 1.350.791.000.000	1.872.712.000.000	1,39
2013	Rp 33.188.000.000	Rp 952.305.000.000	1.336.548.000.000	1,40
2014	Rp 38.730.000.000	Rp 659.867.000.000	928.746.000.000	1,41
2015	Rp 38.239.000.000	Rp 175.127.000.000	350.418.000.000	2,00
2016	Rp 4.684.000.000	-Rp 51.400.000.000	- 10.002.000.000	0,19
2017	Rp 3.219.000.000	-Rp 435.864.000.000	- 556.782.000.000	1,28

**Lampiran 2 Hasil Olah data SPSS 25**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		9
Normal Parameters <sup>a,b</sup>		
	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.54221701
Most Extreme Differences	Absolute	.223
	Positive	.158
	Negative	-.223
Test Statistic		.223
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

Sumber : Output SPSS Data Diolah Penulis



Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.853 <sup>a</sup>	.727	.688		.57965	1.084

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-.606	.419			-1.448	.191
	Piutang Tak Tertagih	4.703	.000	.853		4.317	.003

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.853 <sup>a</sup>	.727	.688	.57965	1.084

Sumber : Output SPSS Olah data Penulis